

TEORI MOTIVASI

- **E-R-G THEORY
(CLAYTON
ALDERFER)**
- **EXPECTANCY
THEORY
(VICTOR VROOM)**

E52 MB-IPB
2014

Tugas Mata Kuliah : **Organisasi dan Manajemen
Sumberdaya Manusia**

Triwulan : **I (satu)**

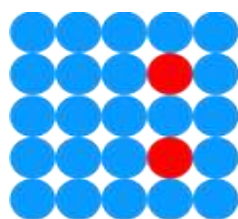
Kelas : **E52**

Nama Dosen : **Prof. Dr. Ir. Aida Vitayala Hubeis**

TEORI E-R-G (CLAYTON ALDERFER)

Disusun Oleh:

1. Alan Satrio
2. Arie Satryo Wibowo
3. Bayu Triastoto
4. Elfrina Anggraeni
5. Erdalinda
6. Erichson H Silitonga
7. Mulyadi
8. Variza Hawa
9. Yaya Abdul Malik
10. Yuni Astuti Tri Tartiani



MB - IPB

**Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia Nya sehingga makalah ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia pada triwulan 1 kelas E-52 MB-IPB.

Dalam penyelesaian makalah ini, kami mengalami beberapa kesulitan, terutama disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan yang menunjang. Namun, berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya makalah ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Aida Vitayala Hubeis, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
2. Rekan-rekan angkatan E-52 MB IPB yang telah membantu dalam diskusi dan pembahasan tugas kuliah ini.

Kami sadar, sebagai seorang mahasiswa/i pasca sarjana yang masih dalam proses pembelajaran, masih terdapat kekurangan dalam penulisan makalah ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan adanya masukan dan saran yang positif, guna makalah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jakarta, November 2014

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Permasalahan | 2 |
| 1.3. Tujuan | 3 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| 2.1 Teori Motivasi..... | 4 |
| 2.2 Teori ERG | 5 |
| III. PEMBAHASAN..... | 9 |
| 3.1 Studi Kasus : Lionel Messi | 9 |
| 3.1.1 Existence Lionel Messi dengan keterbatasan fisiknya..... | 9 |
| 3.1.2 Relatedness Lionel Messi menjadikan Dia Seorang Milyarder .. | 12 |
| 3.1.3 Growth Lionel Messi dengan lingkungan sekitar | 13 |
| 3.2 Contoh Kasus Michael Jackson "From Hero to Zero" | 14 |
| 3.2.1 Fasa Satisfaction - Progression sebagai Superstar Pop..... | 14 |
| 3.2.2 Fasa Regression – Frustration Mengantar pada Kematian..... | 15 |
| IV. PENUTUP | 18 |
| 4.1 Kesimpulan | 18 |
| 4.2 Saran | 18 |
| DAFTAR PUSTAKA | 20 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Hubungan Level Teori Maslow dan ERG | 6 |
| Gambar 2. Clayton Alderfer | 6 |
| Gambar 3. Mekanisme Kebutuhan | 7 |
| Gambar 4. Perbedaan Teori Maslow & Teori ERG | 7 |
| Gambar 5. Lionel Messi | 10 |
| Gambar 6. Rumah Lionel Messi..... | 11 |
| Gambar 7. Penghasilan Lionel Messi..... | 13 |
| Gambar 8. Michael Jackson | 16 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangatlah penting karena merupakan penggerak utama atas kelancaran jalannya organisasi. Sumber daya manusia ini merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang lain. Masalah sumber daya manusia yang berada dalam suatu organisasi seringkali menemui kendala-kendala yang tidak diinginkan, karena itu untuk pemecahannya dituntut keahlian khusus dalam mengetahui latar belakang dan perilaku setiap personal, baik mengenai kebiasaan sehari-hari, watak, dan perilaku sumber daya manusia tersebut. Setiap organisasi selalu menginginkan para karyawan untuk dapat memberikan kinerja yang baik, karena hal ini akan berpengaruh terhadap kemajuan organisasi itu sendiri. Hal utama yang dituntut oleh organisasi dari karyawannya adalah Produktivitas mereka yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan tersebut, beberapa diantaranya adalah motivasi.

Memotivasi para karyawan dalam organisasi, yakni meningkatkan keikatan serta keterlibatan mereka dalam pekerjaan-pekerjaannya, selalu menarik perhatian para ahli teori organisasi dan orang-orang yang berkecimpung didalamnya. Pada umumnya diterima bahwa motivasi karyawan merupakan suatu fungsi karyawan secara perorangan, kelompoknya, pekerjaannya, sistem insentifnya, dan organisasinya. Tetapi berbagai teori dan nasihat menekankan peran utama salah satu dari kelima unsur tersebut. Dengan memandang karyawan sebagai individu, tekanan diletakkan pada pemahaman pola-pola motif dasarnya, dan perubahan menuju motivasi yang pada dasarnya tinggi.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang ataupun dari luar dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam disebut motivasi instrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar adalah motivasi ekstrinsik.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam kegiatan bekerja seseorang. Tidak ada seseorang pun yang bekerja tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan bekerja. Agar peranan motivasi tetap optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam bekerja tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas bekerja.

Salah satu aspek penting dalam perusahaan untuk meningkatkan atau menjaga etos kerja para karyawan agar tetap gigih dan giat dalam bekerja guna meningkatkan atau menjaga produktifitas kerja yaitu dengan memberikan motivasi (daya pemicu) bagi para karyawan supaya kegairahan bekerja para karyawan tidak menurun. Semangat para pekerja tersebut sangat dibutuhkan suatu perusahaan karena dengan semangat yang tinggi para karyawan dapat bekerja dengan segala daya dan upaya yang mereka miliki (tidak setengah-setengah) sehingga produktifitasnya maksimal dan memungkinkan terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Menurut Kreitner dan Kinicki (2008, p210) mengatakan bahwa motivasi adalah kumpulan proses psikologis yang menyebabkan pergerakan, arahan, dan kegigihan dari sikap sukarela yang mengarah pada tujuan. Dan Menurut Colquitt, LePine, dan Wesson (2009, p178) mengatakan bahwa motivasi suatu kumpulan kekuatan yang energik yang mengkoordinasi di dalam dan di luar diri seorang pekerja, yang mendorong usaha kerja, dalam menentukan arah, intensitas, dan kegigihan. Sedangkan menurut George and Jones (2005, p175) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu kekuatan psikologis di dalam diri seseorang yang menentukan arah perilaku seseorang di dalam organisasi, tingkat usaha, dan kegigihan di dalam menghadapi rintangan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam makalah ini adalah:

- 1) Bagaimana penjelasan mengenai teori motivasi kontemporer khususnya mengenai Teori E-R-G (Clayton Arderfer) yang juga merupakan salah satu teori dalam Motivasi Kepuasan (*Content Theory*)

- 2) Bagaimana peran dan teknik motivasi khususnya dalam teori E-R-G serta keterbukaan di dalam mempengaruhi produktivitas kerja
- 3) Bagaimana aplikasi dari teori E-R-G (Clayton Arderfer) dalam mempengaruhi individu di suatu pekerjaan

1.3. Tujuan

Tujuan dari pembuatan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia, dimana diharapkan dapat memperoleh pemahaman beberapa hal terkait dengan pembahasan yaitu:

- 1) Untuk dapat mengetahui dan memahami mengenai teori motivasi kontemporer khususnya mengenai Teori E-R-G (Clayton Arderfer) yang juga merupakan salah satu teori dalam Motivasi Kepuasan (*Content Theory*)
- 2) Untuk dapat mengetahui peran dan teknik motivasi khususnya dalam teori E-R-G serta keterbukaan di dalam mempengaruhi produktivitas kerja
- 3) Memberikan gambaran study kasus nyata dalam suatu organisasi terkait dengan teori motivasi

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Motivasi

Motivasi sebenarnya memiliki beberapa teori dari beberapa pendapat tokoh, teori tersebut antara lain teori Motivasi Klasik oleh F.W Taylor, teori Maslow's Need Hierarchy oleh A.H. Maslow, Herzberg's two factor theory oleh Frederick Herzberg, Mc. Clelland's achievement Motivation Theory oleh Mc. Clelland; Alderfer Existence, Relatedness And Growth (ERG) Theory oleh Alderfer, teori Motivasi Human Relation, teori Motivasi Claude S. Geogre.

Teori motivasi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teori kepuasan (*content theory*) dan teori proses (*process theory*):

1. Teori Motivasi Kepuasan (*Content Theory*)

Teori ini merupakan teori yang didasarkan pada kebutuhan insan dan kepuasannya. Maka dapat dicari faktor-faktor pendorong dan penghambatnya. Pada teori kepuasan ini didukung juga oleh para pakar diantaranya :

- a. Teori Hirarki Kebutuhan (A. Maslow)
- b. Teori Tiga Motif Sosial (D. McClelland)
- c. Teori Dua Faktor (Frederick Herzberg)
- d. Teori E-R-G (Clayton Alderfer)

2. Teori Motivasi Proses (*Process Theory*)

Teori ini berusaha agar setiap pekerja giat sesuai dengan harapan organisasi perusahaan. Daya penggeraknya adalah harapan akan diperoleh si pekerja. Dalam hal ini teori motivasi proses yang dikenal seperti :

- a. Teori Harapan (*Expectancy Theory*/Victor Vroom), komponennya adalah : Harapan (*Expectation*) , Nilai (*Value*), dan Pertautan (*Instrumentality*).
- b. Teori Keadilan (*Equity Theory*/S. Adams), hal ini didasarkan tindakan keadilan diseluruh lapisan serta obyektif di dalam lingkungan perusahaannya.
- c. Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*/ B.F. Skinner), hal ini didasarkan pada hubungan sebab-akibat dari pelaku dengan pemberian kompensasi.

- d. Teori X Y (Mc Gregor), hal ini mengemukakan tentang dua pandangan yang jelas berbeda mengenai manusia. Pada dasarnya yang satu negatif yang ditandai dengan teori X dan yang lain positif yang ditandai dengan teori Y.

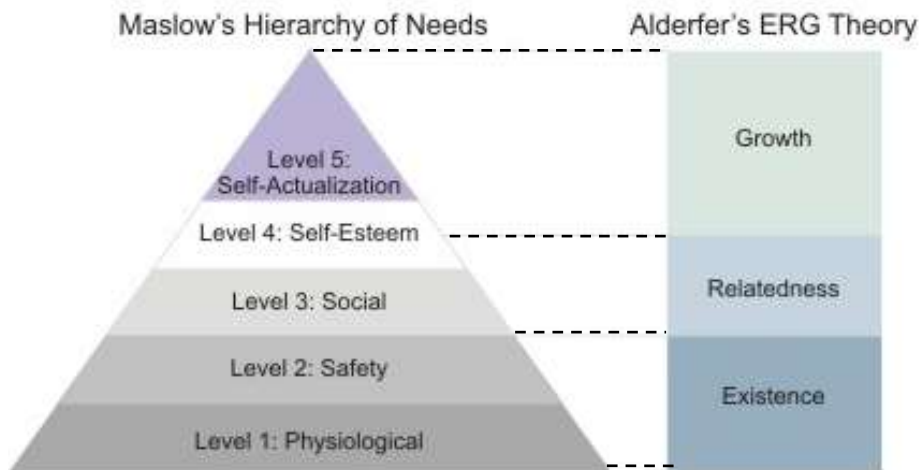
2.2 Teori ERG

Teori ERG dikemukakan oleh Clayton Alderfer seorang psikolog asal Amerika Serikat, kelahiran 1 September 1940, dimana teori ini merupakan simplifikasi dan pengembangan lebih lanjut dari teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow.

- E (Existence atau keberadaan)
- R (Relatedness atau hubungan)
- G (Growth atau pertumbuhan)

Ketiga kebutuhan pokok manusia ini diurai Alderfer sebagai simplifikasi teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai berikut:

- 1) Existence atau keberadaan adalah suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan tingkat rendah dari Maslow yaitu meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman.
- 2) Relatedness atau hubungan mencakup kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini sesuai dengan kebutuhan afiliasi dari Maslow.
- 3) Growth atau pertumbuhan adalah kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan. Realisasi dari kebutuhan penghargaan dan perwujudan diri dari Maslow.



Gambar 1. Hubungan Level Teori Maslow dan ERG

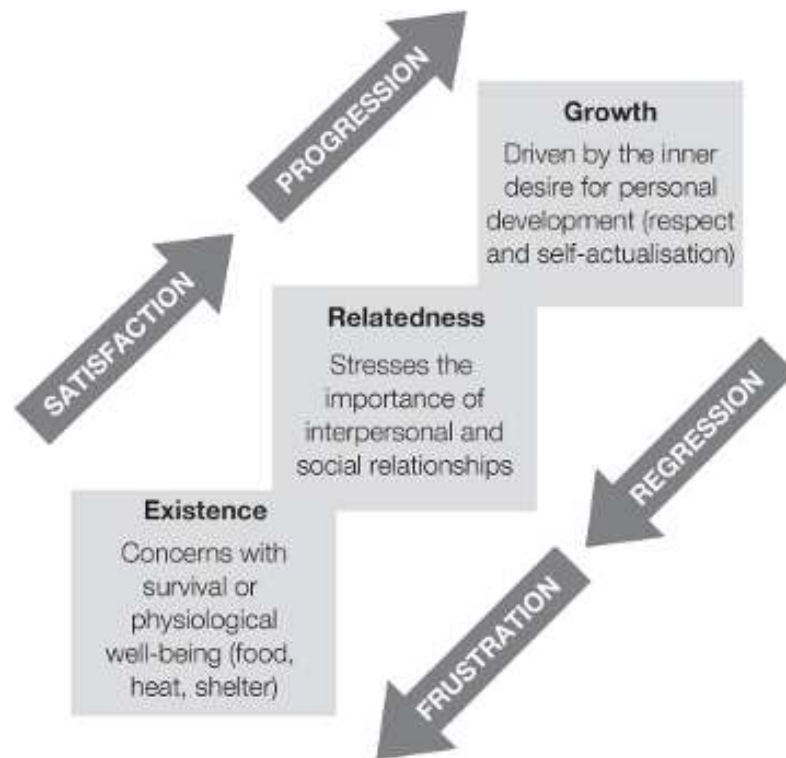
Alderfer berpendapat bahwa pemenuhan atas ketiga kebutuhan tersebut dapat dilakukan secara simultan, artinya bahwa hubungan dari teori ERG ini tidak bersifat hirarki.



Gambar 2. Clayton Alderfer

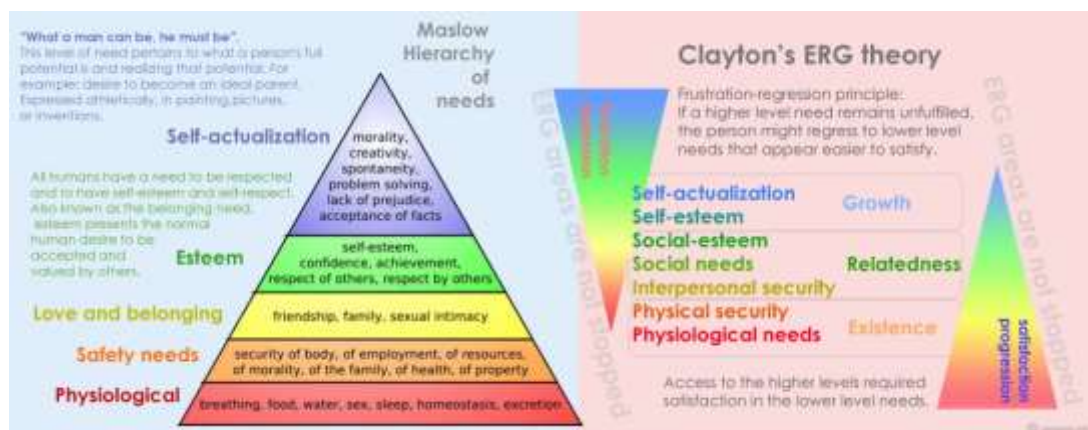
Penjelasan dari sanggahan Alderfer terhadap teori hirarki Abraham Maslow adalah sebagai berikut; seseorang menurut teori Maslow akan tetap pada tingkat kebutuhan tertentu sampai kebutuhannya terpuaskan. Sedangkan menurut teori ERG, jika kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi buruk maka seorang individu mungkin kembali untuk meningkatkan kepuasan dari kebutuhan tingkat rendah. Ini disebut frustrasi-regresi dari aspek teori ERG.

Misalnya ketika kebutuhan-pertumbuhan buruk, maka seseorang mungkin akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang berkaitan dan jika ada masalah dalam mencapai kebutuhan yang berkaitan, maka dia mungkin akan termotivasi oleh kebutuhan eksistensi. Dengan demikian, frustrasi atau kejengkelan dapat mengakibatkan regresi untuk kebutuhan tingkat rendah.



Gambar 3. Mekanisme Kebutuhan

Sementara teori hirarki Maslow kaku karena mengasumsikan bahwa kebutuhan mengikuti hirarki spesifik dan tertib, kecuali kebutuhan tingkat rendah terpenuhi, seorang individu tidak dapat melanjutkan ke kebutuhan tingkat yang lebih tinggi, Teori ERG sangat fleksibel.



Gambar 4. Perbedaan Teori Maslow & Teori ERG

Teori ERG merupakan teori motivasi yang yang menitik beratkan pemahaman terhadap perilaku individu. Hal ini merupakan salah satu dari empat faktor pendekatan yang mempertimbangkan faktor intrinsic yang menyebabkan

seseorang mengambil tindakan tertentu (Ivancevich, Konopaske, & Matteson, 2008).

Menurut teori ERG, dapat saja makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya. Aspek frustrasi-regresi Teori ERG memiliki efek tambahan pada motivasi kerja. Misalnya jika seorang manusia tidak diberi kesempatan pertumbuhan dan kemajuan dalam sebuah organisasi, ia mungkin kembali untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi, jika lingkungan atau keadaan tidak memungkinkan, ia mungkin kembali ke kebutuhan akan uang untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi.

III. PEMBAHASAN

3.1 Studi Kasus : Lionel Messi

3.1.1 Existence Lionel Messi dengan keterbatasan fisiknya.

Lionel messi adalah pemain terbaik dunia sebanyak 3 kali mulai tahun 2009,2011, dan 2012. Messi masih sangat muda yaitu berusia 27 tahun. Lahir di Argentina, pada 24 Juni 1987. Banyak rekor yang diciptakan sebagai pemain Barcelona, seperti pemain muda terbaik, pencetak gol terbanyak liga Spanyol, dan lain-lain.

Saat kecil Messi pernah di katakan tidak akan bisa menjadi pemain bola karena tinggi badannya yang 150 cm, namun Messi tidak menyerah, dia tetap berlatih keras. Selama berada di Argentina, hampir setiap hari dia diberikan obat penambah hormon pertumbuhan agar bisa bertambah tinggi. Keuangan keluarga yang buruk membuat orang tua Messi tidak bisa membayar biaya keperluan terapi hormon sebesar 500 ribu poundsterling (9 miliar rupiah) setiap bulan. Untuk itu sang ayah mencari klub sepakbola yang dapat membiayai pengobatan putranya tersebut. Messi pernah di tolak klub besar Argentina River Plate, karena meski berbakat, tapi Klub itu tak sanggup untuk membiayai suntikan hormon pertumbuhan yang mahal harganya. Hingga sang ayah bertemu dengan Carles Rexach, Direktur klub sepak bola Barcelona (1996) yang bersedia membiayai perawatan kesehatan termasuk hormon peninggi badan Messi. Dan sejak saat itulah messi berlatih di Akademi Barcelona yang terkenal dengan nama “La Massia” hingga sukses sampai saat ini. Untuk diketahui saat ini tinggi badan Lionel Messi 169 cm.

Bergabung dengan klub ternama di Spanyol, Messi menunjukkan talenta yang gemilang. Kemampuan tunangan Antonella Roccuza yang gemilang ini membuatnya tidak membutuhkan waktu lama untuk dapat masuk ke dalam tim senior FC Barcelona. Di usia 17 tahun dan di musim pertamanya, Messi mencetak gol pertama pada 1 Mei 2005, sekaligus tercatat sebagai pemain termuda Barcelona yang berhasil menyumbang gol untuk klubnya.

Karir Messi di Barcelona semakin gemilang. Hal itu terbukti dari perpanjangan kontrak yang dilakukan oleh klub bola merah-ungu tersebut kepadanya hingga Juni 2014. Musim 2005-2006 menjadi saksi kehebatan Messi. Ia menyumbangkan 6 gol dari total 17 liga. Sayangnya aksi Messi terhenti karena cedera otot di paha kanan saat melawan Chelsea di Liga Champions, Maret 2006. Dia pun tak lagi main sampai musim kompetisi berakhir.

Setahun setelah cedera, penerus Ronaldinho ini kembali di laga derby melawan musuh bebuyutan Barcelona, Real Madrid. Lulusan sekolah La Masia itu sukses mencetak hattrick di laga El Clasico meski akhirnya pertandingan imbang 3-3. Hattrick Messi diakui mampu memotivasi para pemain kala itu.

Musim 2011-2012 bisa dibilang sebagai masa keemasan Messi. Ia telah mencetak 232 gol sepanjang karirnya, mengalahkan pemegang rekor sebelumnya Cesar Rodriguez. Ia juga tercatat sebagai pemain pertama dalam sejarah yang dianugerahi 4 kali gelar Pemain Terbaik Dunia di FIFA Ballon d'Or (2009-2012). Kemenangan berturut-turut juga berhasil dicapai Messi saat ia tiga kali menang penghargaan Sepatu Emas yang biasa diberikan untuk pemain terbaik di kancah Eropa.



Gambar 5. Lionel Messi

Messi juga mengoleksi penghargaan dari UEFA diantaranya 4 kali Top Skorer di Liga Champions (2009-2012), Pemain Terbaik UEFA 2011 (Best Player in Europe Award) dan Man of the Match di final Liga Champions 2011. Sedangkan kontribusinya untuk Barca yakni mengantarkan klub menang 6 trofi La Liga Spanyol, 2 Copa del Rey, 5 gelar juara Super Copa serta 4 piala Liga Champions.

Selain prestasi bersama FC Barcelona, Messi menunjukkan pencapaian yang memuaskan ketika membela Timnas Argentina. Kemenangan Argentina bersama Messi diantaranya Juara Piala Dunia U-20 2005 dan Juara Olimpiade Beijing 2008. Ayah dari Thiago Messi itu debut bersama Tim Tango Senior 17 Agustus 2005 dan menjadi pemain Argentina termuda (18 tahun 357 hari) yang berlaga di Piala Dunia 2006.

Lionel Messi membuktikan pada bahwa seburuk apapun kondisi badan, tidak boleh sekalipun menyerah terhadap keadaan. Tuhan menciptakan kita dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing agar dapat selalu bersyukur dan terus menggali kelebihan yang dimiliki tanpa terfokus pada kekurangan yang ada. Mungkin bukan sebagai pemain basket seperti Jordan, atau pemain sepakbola seperti Messi, tapi setidaknya dengan kisah itu bisa menginspirasi semua untuk senantiasa berbuat, dan tak mudah putus asa.



Gambar 6. Rumah Lionel Messi

Barcelona dan Lionel Messi telah sepakat untuk mengikat kontrak baru, yang membuat peraih empat gelar Pemain Terbaik Dunia itu menjadi pesepak bola dengan gaji tertinggi di dunia. Memang Barca tak merilis detail kontrak itu, tetapi media Spanyol melaporkan bahwa striker mungil asal Argentina itu mendapat bayaran 20 juta euro (sekitar Rp 311,472 miliar) per tahun.

3.1.2 Relatedness Lionel Messi menjadikan Dia Seorang Milyarder

Barca mengumumkan pada Jumat (16/5/2014) bahwa pemain berusia 26 tahun itu telah memperpanjang kontrak, yang membuat dia bertahan di Camp Nou hingga Juni 2018. Selain akan memperoleh gaji yang tinggi, dia pun akan mendapat bonus sekitar 5 juta euro (sekitar Rp 77,721 miliar) per musim untuk penampilannya.

Bukan hanya itu. Kapten tim nasional Argentina ini pun berhak penuh atas hak citranya, sehingga pendapatannya meningkat tajam. Menurut estimasi majalah Forbes, Messi bakal menempati posisi 10 besar atlet bergaji tertinggi di dunia, dengan penghasilan per tahun mencapai 41,2 juta dollar AS (sekitar Rp 466,692 miliar), termasuk gaji dan pendapatan lainnya.

Messi, yang sebelumnya berpenghasilan 13 juta euro (sekitar Rp 201,821 miliar) per musim, akan menempati posisi teratas daftar pesepak bola dengan gaji tertinggi. Dia mengungguli bintang Real Madrid, Cristiano Ronaldo, yang memperoleh 18 juta euro (sekitar Rp 279,457 miliar) per tahun dan striker Paris Saint-Germain Zlatan Ibrahimovic, dengan gaji 14,7 juta euro (sekitar Rp 228,220 miliar). Demikian laporan harian olahraga, Marca.

Messi merupakan top scorer sepanjang masa Barca dengan torehan 354 gol dalam 424 pertandingan resmi. Kontrak baru tersebut tentu saja akan menjadi penyemangat Messi untuk membantu Barca meraih kemenangan dalam laga pamungkas Primera Division, Sabtu (17/5), melawan Atletico Madrid. Jika menang, maka Barca berhak meraih gelar sekaligus mempertahankan trofi Liga Spanyol.

Sejak Messi melakukan debutnya pada musim 2004/2005, Barca telah memenangi 21 gelar, termasuk tiga trofi Liga Champions dan enam trofi Primera Division. Dia bergabung dengan akademi Barca pada usia 13 tahun setelah bermain di Newell's Old Boys di tanah kelahirannya, Rosario.



Gambar 7. Penghasilan Lionel Messi

3.1.3 Growth Lionel Messi dengan lingkungan sekitar

Tidak hanya tersohor sebagai pemain terbaik di dunia, bintang Argentina dan Barcelona, Lionel Messi juga dikenal sebagai seorang yang memiliki kepribadian dengan jiwa sosial yang tinggi. Melalui akun facebook Leo Messi Foundation, pemain berjuduk Messiah ini menyumbangkan 1 juta peso atau setara dengan Rp2 miliar untuk fasilitas olahraga yang digunakan oleh anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah di kampung halamannya Rosario, Argentina.

Uang yang disumbangkan oleh Ayah dari Thiago Messi ini akan digunakan untuk pembangunan sebuah kompleks olahraga di Rosario, terletak sekitar 300 km dari Buenos Aires, yang memungkinkan anak-anak memiliki tempat khusus untuk olahraga, pelatihan pendidikan, dan kebudayaan.

Badan yang bergerak di bidang kemanusiaan ini dijalankan oleh Messi bersama keluarganya, dengan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan "kesejahteraan kaum muda dan masyarakat". Ini bukan pertama kalinya bagi pemain yang baru saja mendapat penghargaan FIFA Balllon d'Or empat kali berturut-turut ini memberikan sebuah apresiasi terhadap tanah kelahirannya, Argentina.

Beberapa waktu lalu, The Leo Messi Foundation, FC Barcelona Foundation dan organizacion Social Team baru saja bekerja sama dan telah merampungkan renovasi fasilitas lain olahraga di Rosario yang bisa digunakan oleh sekitar 10 ribu orang. Messi, yang lahir di lingkungan keluarga golongan ekonomi menengah ke bawah, tidak ingin melupakan dari mana dia berasal, dan

berharap apa yang sudah dia lakukan, bisa berguna bagi masyarakat Rosario yang sangat dicintainya.

3.2 Contoh Kasus Michael Jackson "From Hero to Zero"

3.2.1 Fasa Satisfaction - Progression sebagai Superstar Pop

Ketika Michael Jackson mulai menapaki puncak ketenaran, normal bila ia terobesi untuk tampil 'sempurna', tidak sekedar atraksi panggung namun juga secara penampilan. Kebetulan ia memiliki suatu penyakit yang membuat beberapa bagian tubuhnya timbul bintik dan belang putih, dan karenanya ia merasa cukup terganggu dengan kondisi ini. Michael cemas 'cacat' tubuhnya akan mereduksi kesempurnaan imagenya sebagai superstar. Lantas tercetus ide melakukan operasi plastik agar belang kulit berwarna putih itu menjadi merata. Hasil operasi plastik pertama memuaskan Michael dan tak heran ia semakin tergiur untuk melakukan operasi-operasi plastik berikutnya.

Pada usia 30-40 tahun, hasil operasi plastik memang membuat penampilan fisik Michael Jackson menjadi lebih menarik dan lambat laun memberi kesan feminis yg ternyata disukai penggemarnya. Pada mulanya, Michael Jackson adalah superstar yg hidup secara normal, ia bukan pecandu minuman keras, obat-obatan dan semacamnya, tapi situasi menjadi lebih rumit, karena hingga usianya memasuki masa separuh baya, orang masih dibuat penasaran tentang jenis orientasi seksualnya, mengingat praktis ia banyak menyembunyikan hubungan asmaranya. Padahal sebetulnya, Michael hanya tidak ingin mengecewakan para penggemar, khawatir akan memberi kesan yang kurang menyenangkan, terutama bagi para fans wanita bila tahu Michael menikah atau setidaknya memiliki pacar. Sayangnya pada titik ini, justru tanpa sadar Michael Jackson memperlihatkan sisi manusiawi yang cenderung abnormal dan semakin membuat jurnalis bergairah mengeksploitasi kehidupan pribadinya.

Pada era 1990-an, masalah demi masalah serius menimpa Michael Jackson. Satu kecelakaan fatal iklan Pepsi sempat membakar rambut kepalanya, merusak jaringan kulit, akhirnya membuat dokter memutuskan melakukan satu teknik medis yang ternyata berefek jangka panjang menyakitkan. Untuk

meredakan rasa sakit yg kambuh sewaktu-waktu itu, akhirnya memaksa Michael bergantung pada obat-obatan tertentu pereda rasa sakit.

3.2.2 Fasa Regression – Frustration Mengantar pada Kematian.

Masalah lain muncul ketika ada tuduhan ia melakukan pelecehan seksual pada seorang anak laki-laki yang bermalam dirumahnya di Neverland. Michael awalnya ingin melawan tuduhan tersebut, tapi waktu itu jadwal konsernya demikian padat, maka Michael memilih mengikuti saran buruk dari para pengacaranya untuk mengambil jalan pintas Terlebih Jaksa wilayah di daerah dimana domisili Michael ternyata memang memiliki obsesi menjadikan Michael sebagai target, mungkin ada motif mencari keuntungan popularitas. Kasus ini bagaimanapun menghancurkan perasaan Michael Jackson, ia berfikir bagaimana mungkin sikap baiknya disalahpahami, bahkan tak masuk akal orang yang diperlakukan demikian baik dengan tega membuat tuduhan palsu, ibarat pepatah, air susu dibalas air tuba.

Perasaan Michael Jackson bertambah hancur ketika proses hukum mengintervensi kehidupan pribadi Michael yang sekian lama memang terkesan tertutup. Ia merasa dilanda tekanan batin yang hebat, saat proses hukum memaksa Michael membiarkan tubuhnya difoto, termasuk pula alat kelaminnya, sekalipun dengan alasan demi proses hukum. Kejadian memalukan ini amat menyita pikirannya, sampai kemudian Michael mengalami kesulitan tidur (insomnia), dan demi karier ia akhirnya rutin mengkonsumsi obat-obat tidur yang jelas memiliki efek negatif bila dikonsumsi terus menerus.

Sekitar tahun 2004, tuduhan pelecehan seksual itu kembali terulang, dengan ‘korban’ berbeda. Sejak itu Michael Jackson merasakan hidupnya menuju ‘kehancuran’, terutama ketika ia merasa tidak pernah melakukan semua hal yang dituduhkan itu. Semua orang yang mengenalnya secara pribadi, menyakini Michael Jackson bukanlah gay, pedophile atau semacamnya. Ia hanyalah orang yang terlalu peduli dengan karir dan popularitasnya sehingga abai dengan hal-hal yang bernuansa seksual. Tapi tuduhan kedua membuat banyak orang memilih percaya bahwa Michael Jackson memang bersalah. Apalagi karena ia tidak pernah menunjukkan secara eksplisit orientasi seksual tertentu.



Gambar 8. Michael Jackson

Di dunia ini terdapat beberapa orang yang tidak peduli dengan keadaan sekeliling dan bertindak sesuai keinginannya sendiri dengan mengabaikan segala macam komentar. Bagi orang dengan tipe ini, “terserah apa kata orang, itu tidak penting.” Namun kebanyakan orang butuh komentar dari orang lain, tentu saja komentar-komentar positif, bila ada komentar-komentar negatif, itu akan sangat mengganggu Michael Jackson tentu saja termasuk tipe orang yang kedua, terlebih ia seorang *Public figure*.

Peristiwa-peristiwa tidak menyenangkan yang dialami Michael Jackson membuat ia dari hari ke hari semakin tertutup dan kehilangan kepercayaan pada orang disekitarnya. tetapi ia terlanjur populer dan tak mudah keluar dari popularitas, ia tak bisa berada disuatu tempat tanpa dikenali. Tuduhan pelecehan seksual yang kedua merupakan tuduhan yang lebih serius dari tuduhan pertama, dunia gempar saat penegak hukum mengerahkan 70 sheriff menggeledah Neverland (rumah Michael Jackson), lantas dengan keyakinan kuat menyeret Michael Jackson ke pengadilan.

Proses pengadilan yang berlangsung sekitar 5 bulan mau tak mau menyita perhatian dan energi Michael Jackson, semakin lama kondisi fisik dan psikologisnya melemah, secara kepribadian dan mentalitas, ia kadung rapuh, bahkan ketika hakim memutuskan Michael Jackson bebas dari segala tuduhan, saat pengacaranya membisikkan kata, “*you free*”, ia tak banyak bereaksi, terlihat linglung, tidak juga tampak bahagia. Michael merasa sudah telanjur dihancurkan, dan keputusan bebas itu tak akan mampu mengkompensasi ‘kehancuran’ yg sudah ia alami.

Selang beberapa tahun kemudian, raja pop dunia ini ditemukan dalam kondisi tewas. Meninggal dunia dalam kenyataan bahwa popularitas ternyata bukanlah sumber kebahagiaan sejati dan media massa memiliki kontribusi besar terhadap kesuksesan sekaligus sumber kehancuran nama baik Michael Jackson.

Kisah hidup Michael Jackson memuat banyak pelajaran berharga. Ia memang kaya raya, penyanyi paling berbakat dimasanya, raja pop yang begitu populer, bergelimang harta dan dalam banyak hal nyatanya ia harus membeli kehidupannya dengan harga yang tak murah. Tapi apalah artinya, semua kejayaan duniawi ini bila pada akhirnya mengantarkan Michael Jackson pada akhir nasib yang boleh dibilang tragis, orang-orang mungkin takkan terlalu peduli dan berempati dengan segala penderitaan Michael, mereka hanya ingin mengenang Michael sebagai penyanyi.

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam makalah ini adalah:

- 1) Dalam teori E-R-G dikemukakan bahwa pemenuhan atas ketiga kebutuhan yaitu *Existence*, *Relatedness* dan *Growth* dapat dilakukan secara simultan atau tidak bersifat hirarki. Aspek frustrasi-regresi Teori ERG memiliki efek tambahan pada motivasi kerja.
- 2) Pada Study Kasus mengenai Lionel Messi bahwa terjadi tiga tahapan sesuai dengan teori E-R-G yaitu *Existence* Lionel Messi dengan keterbatasan fisiknya yang membuatnya berlatih keras dan tidak menyerah sampai akhirnya ia berhasil menunjukkan karir gemilang. *Relatedness* Lionel Messi menjadikan Dia Seorang Milyarder dan *Growth* Lionel Messi dengan lingkungan sekitar yaitu dengan menyumbangkan hasil kerjanya untuk pembangunan sebuah kompleks olahraga yang memungkinkan anak-anak memiliki tempat khusus untuk olahraga, pelatihan pendidikan, dan kebudayaan.
- 3) Pada Study kasus Michael Jackson, ia melewati fasa *Satisfaction* yaitu *Progression* sebagai Superstar Pop dan Fasa *Regression* yaitu *Frustration* Kasus ini merupakan implikasi dari mekanisme kebutuhan Teori ERG yang membedakannya dengan teori-teori sebelumnya.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam makalah ini adalah bahwa untuk meningkatkan produktivitas seseorang maka manajer perlu memahami bahwa pekerja atau karyawan memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi pada waktu yang sama dan tidak memusatkan perhatian pada satu kebutuhan di satu waktu saja karena hal ini tidak akan efektif memotivasi karyawan. Jika seorang karyawan tidak diberi kesempatan pertumbuhan dan kemajuan dalam sebuah

organisasi, ia mungkin kembali untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi, jika lingkungan atau keadaan tidak memungkinkan, ia mungkin kembali ke kebutuhan akan uang untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi. Hal inilah yang menyebabkan frustrasi-regresi Teori ERG memiliki efek tambahan pada motivasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2014. Kisah Motivasi. <http://kisah-motivasi.com/blog/2014/06/kisah-lionel-messi#.VFjhnDSUdgl>. *Accesed at 4 November 2014.*
- _____. 2013. Motivasi Guru: Teori ERG. <http://jodenmot.wordpress.com/2013/01/12/motivasi-guru-teori-erg/>. *Accesed at 4 November 2014.*
- Afandi, Ainul. 2012. Awal dan Akhir Kejayaan. <http://matapetunjuk.blogspot.com/2013/03/awal-dan-akhir-kejayaan.html>. *Accesed at 4 November 2014.*
- Ahmad, Basyir. 2013. TEORI E-R-G (Clayton Aldelfer) Kasus : Mak Yati Pemulung Berkorban Kambing. <http://basyir46e.blogstudent.mb.ipb.ac.id/files/2014/01/Teori-E-R-G-on-kurban-final.pdf>. *Accesed at 4 November 2014.*
- Aradea, Rangga. 2013. Teori Motivasi Clyton Alderfer (Teori ERG). <http://www.rangga.web.id/2013/03/teori-motivasi-clyton-alderfer-teori-erg.html>. *Accesed at 4 November 2014.*
- Irawan, Anang. 2013. Messi Pahlawan Berjiwa Sosial Tinggi. <http://bola.okezone.com/read/2013/01/21/200/749601/messi-pahlawan-berjiwa-sosial-tinggi>. *Accesed at 4 November 2014.*
- Pridarsanti, Komang. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Studi Empiris pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan di Kota Semarang). <http://eprints.undip.ac.id/39934/1/PRIDARSANTI.pdf>. *Accesed at 4 November 2014.*
- Roen, Ferry. 2012. Teori ERG. <http://perilakuorganisasi.com/teori-erg.html>. *Accesed at 4 November 2014.*
- Ruswanti, Endang, Alhani Rita dan Unggul Januarko. 2013. Aplikasi Teori butuhan ERG Alderfer terhadap Motivasi Karyawan Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-1408-DR-Endang-01.pdf>. *Accesed at 4 November 2014.*